

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan.¹ dengan kesehatan mulut yang baik, kita dapat berkomunikasi secara efektif, makan dan menikmati berbagai macam makanan. Kesehatan mulut juga penting dalam kualitas hidup, kepercayaan diri dan interaksi sosial.² Penyakit mulut bisa menjadi cerminan manifestasi penyakit sistemik dan juga sebaliknya. Klasifikasi dari penyakit mulut saat ini masih menjadi dilemma karena beberapa alasan. Pertama, penyakit mulut bisa menjadi penyakit lokal atau penyakit yang berasal dari bagian lain tubuh. Kedua, penyakit mulut dapat dalam berbagai bentuk patologis seperti inflammasi, neoplasia, kondisi developmental, dan reaksi terhadap cedera, penyakit infeksi, dan host dari kondisi lainnya. Namun, penyakit mulut dapat diklasifikasikan berdasarkan gambaran histologis, asal penyakit dan lokasinya. Berdasarkan lokasinya, lesi mulut dapat dikelompokkan menjadi lesi yang terdapat di gigi, rahang, mukosa dan submukosa.³ Saat ini sudah banyak studi mengenai penyakit mulut. Namun, studi mengenai penyakit mulut tersebut seringkali terfokus pada prevalensi dari karies dentis, *dental fluorosis*, *enamel opacities*, penyakit periodontal, kanker mulut, noma dan maloklusi.⁴⁻⁶ Sedangkan studi mengenai lesi mukosa mulut terutama lesi lidah masih jarang.

Lesi mukosa mulut sebagai salah satu penyakit mulut dapat diklasifikasikan berdasarkan warna, lokasi dan gambaran klinisnya. Berdasarkan lokasinya, penyakit mukosa mulut dapat terjadi di lidah. Lidah merupakan area pada rongga mulut dimana banyak lesi berlokasi. Lesi ini dapat merupakan lesi lokal tetapi juga dapat menggambarkan keberadaan dari beberapa penyakit sistemik.⁷ Seorang dokter gigi akan sering menjadi orang pertama yang menemukan kondisi ini pada pasien. Oleh karena itu, penting bagi dokter gigi untuk mengenal dan mengetahui prevalensi dari lesi lidah.

Terdapat banyak lesi lidah. Lesi lidah yang merupakan lesi lokal dapat dikelompokkan menjadi *congenital* atau *developmental*, trauma, infeksi, *neoplastic*, atau idiopatik. Lesi yang berasal dari kondisi sistemik dapat dikelompokkan berkaitan dengan infeksi, *blood dyscrasias*, penyakit metabolic, dan gangguan imunologi. Pada penelitian ini, kami memfokuskan pada fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue.

Fissure tongue merupakan kondisi jinak yang diperkirakan karena perkembangan.^{7,8} Geographic tongue merupakan kondisi jinak umum yang terjadi terutama pada permukaan dorsum lidah.¹⁰ Kebanyakan kasus geographic tongue ditemukan pada usia tengah baya.¹¹ Median rhomboid glossitis merupakan area yang *smooth* atau bergranulasi, merah, datar, sedikit menonjol yang terletak di anterior foramen caecum dan diperkirakan merupakan kondisi developmental. Hairy tongue dikarakterisasi oleh hipertropi papilla filiformis, yang memberikan tampilan berambut pada lidah.⁷

Studi mengenai lesi lidah sudah dilakukan di beberapa negara.¹²⁻¹⁴ Di Iranian, insiden terjadinya fissure tongue sebesar 2,56% dan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada distribusi menurut jenis kelamin.⁸ Studi mengenai lesi lidah di Hungaria menunjukkan perubahan lidah ditemukan pada 18,52% dari individu yang diperiksa dan lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria. Fissure tongue (8,8%) ditemukan dengan prevalensi paling tinggi dari lesi lidah lainnya, diikuti oleh geographic tongue (3,0%) dan median rhomboid glossitis (0,35%).¹³ Studi lain di Jordania menunjukkan lesi yang paling banyak ditemukan adalah fissure tongue (11,4%), geographic tongue (6,8%), dan hairy tongue (3,4%).¹⁴

Berdasarkan data di atas mengenai prevalensi lesi lidah di beberapa negara, lesi lidah yang sering ditemukan adalah fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue. Di Indonesia, belum ada studi mengenai prevalensi fissure tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue. Tetapi sudah pernah dilakukan studi mengenai prevalensi geographic tongue di RSGS.¹⁵ Aboyans dan Ghaemmaghami melaporkan bahwa beberapa pasien menjadi lebih peka terhadap penampilan lidah mereka dan sering

terjadi *cancer phobic*, jadi penting bagi dokter gigi untuk mengenali lesi ini dan menyakinkan pasien tentang kondisi ini.⁸

Oleh karena itu, saya ingin mempelajari prevalensi dan distribusi dari fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue pada pasien yang datang ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (RSGMP FKGUI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa banyak kasus fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue yang dapat ditemukan pada pasien datang ke RSGMP FKGUI pada periode 15 Agustus – 15 Oktober 2008?
2. Bagaimana distribusi pasien dengan fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue berdasarkan usia pada pasien datang ke RSGMP FKGUI pada periode 15 Agustus – 15 Oktober 2008?
3. Bagaimana distribusi pasien dengan fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue berdasarkan jenis kelamin pada pasien datang ke RSGMP FKGUI pada periode 15 Agustus – 15 Oktober 2008?
4. Berapa banyak pasien yang memiliki lesi lidah?
5. Berapa banyak pasien yang memiliki fissure tongue dan geographic tongue secara bersamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan prevalensi fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue yang dapat ditemukan pada pasien datang ke RSGMP FKGUI pada periode 15 Agustus – 15 Oktober 2008?
2. Menentukan distribusi pasien dengan fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue berdasarkan usia pada pasien datang ke RSGMP FKGUI pada periode 15 Agustus – 15 Oktober 2008.

3. Menentukan distribusi pasien dengan fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue berdasarkan jenis kelamin pada pasien datang ke RSGMP FKGUI pada periode 15 Agustus – 15 Oktober 2008.
4. Menentukan jumlah pasien yang memiliki lesi lidah.
5. Menentukan jumlah pasien yang memiliki fissure tongue dan geographic tongue secara bersamaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi mengenai prevalensi dan distribusi fissure tongue, geographic tongue, median rhomboid glossitis dan hairy tongue berdasarkan usia dan jenis kelamin pada pasien datang ke RSGMP FKGUI pada periode 15 Agustus – 15 Oktober 2008.
2. Memberikan informasi kepada pasien mengenai lesi tersebut.
3. Menjadi data untuk penelitian lebih lanjut.